

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD/TK ANAKKI DO HAMORAON DESA BANDAR
TARUTUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjaan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**LENI INDRIANI
NIM. 1920600005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI PAUD/TK ANAKKI DO
HAMORAON DESA BANDAR TARUTUNG
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjaan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**LENI INDRIANI
NIM. 1920600005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PEMBIMBING I**

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi,M.A
NIP.198012242006042001

Efrida Mandasari Dalimunthe M.Psi
NIP.198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Leni Indriani

Padangsidempuan, 22 Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Leni Indriani yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan.”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 198012242006042001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 198808092019032006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Leni indriani

NIM. 19 206 00005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Leni Indriani
NIM : 19 206 00005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Leni Indriani
NIM. 19 206 00006

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Leni Indriani
NIM : 19 20600005
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Besar Desa Bandar Tarutung, Kecamatan Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, Januari 2024



Leni Indriani

NIM. 19 206 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Leni Indriani
NIM : 1920600005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Misahradari Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 26 Januari 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 78 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,86
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude
(*Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634)
24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan**

NAMA : **Leni Indriani**

NIM : **1920600005**

PRODI : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 19 Desember 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Leni Indriani
NIM : 19 206 00005
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan pola asuh orangtua yang berbeda-beda perkembangan sosialemosional anak usia dini, dimana orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di di PAUD/TK Anakkido Hamoraon Bandar Tarutung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian Ex-Post Facto. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh orang tua di di PAUD/TK AnakkidoHamoraon Bandar Tarutung yang memiliki anak usia 4-5 Tahun. Alat pengumpul data yang utama menggunakan angket. Angket pola asuh diberikan pada orang tua, sedangkan angket perkembangan sosial emosional diberikan anak. Instrumen angket sebelum digunakan, dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Kemudian analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji liniaritasMenggunakanalat bantu dengan program SPSS 23 For Window. Hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,466 dengan signifikansi 0,012. Serta diperoleh untuk t_{tabel} sebesar = 0,68156 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung. Kemudian determinasi (R Square) yakni sebesar 0,433 atau (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pola asuh terhadap variabel perkembangan emosional anak sebesar 0,433 atau (43,3%). Sisa sebesar 0,567 atau (56,7%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pola Asuh, Sosial Emosional, Anak.

ABSTRACT

Name : Leni Indriani
Reguler Number : 19 206 00005
Faculty / Department : Early Childhood Islamic Education
Thesis Title : **The Influence of Parenting on the Social Emotional Development of Children Aged 4-5 Years in PAUD/TK Anakki Do Hamoraon, Bandar Tarutung Village, South Tapanuli Regency**

This research is motivated by different parenting style problems and early childhood social-emotional development, where parents are factors that influence child development. The purpose of this study was to determine the influence of parenting on the social-emotional development of children aged 4-5 years in PAUD/TK Anakki do Hamoraon Bandar Tarutung. This research method uses quantitative research, with Ex-Post Facto research methods. The population and sample of the study were all parents in PAUD/TK AnakkidoHamoraon Bandar Tarutung who had children aged 4-5 years. The main data collection tool uses questionnaires. Parenting questionnaires are given to parents, while social-emotional development questionnaires are given to children. Before using the questionnaire instrument, testing is carried out to determine the validity and reliability of the instrument. Then analyze the data using a simple linear regression test with previously carried out analysis requirements tests including normality tests and linearity tests Using tools with the SPSS 23 For Window program. The result of the t test can be seen that the tcount is 1.466 with a significance of 0.012. And obtained for ttabelamounting to = 0.68156 which means tcount> table with a significance value of $0.012 < 0.05$ This means H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is an influence of parenting on the social-emotional development of children aged 4-5 years in PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung. Then the determination (R Square) is 0.433 or (43.3%). This shows that the influence of parenting variables on children's emotional development variables is 0.433 or (43.3%). The remaining 0.567 or (56.7%) was influenced by other variables that were not included in this study.

Keywords: *Parenting, Social Emotional , Early Childhood.*

ملخص البحث

الإسم : ليني إندرياني

رقم القيد : ١٩٢٠٦٠٠٠٠٥

كلية : التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة

موضوع البحث : تأثير الأبوة والأمومة على النمو العاطفي والاجتماعي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٤ سنوات

مرحلة الطفولة المبكرة أنا كيدوها موراون، قرية بندرتاروتونج، تانانوليا الجنوبية

خلفية البحث هي مشكلة اختلاف أنماط التربية الوالدية والنمو الانفعالي الاجتماعي في مرحلة الطفولة، يعتبر الوالدان في نمو الأطفال. اما اهداف هذا البحث لمعرفة أنماط التربية الوالدية على النمو للأطفال عمر ٤ - ٥ سنة فيروضة الاطفال انكي دو هموراون باندار تاروتونج طريقة البحث هي الكمي، مع أساليب البحث بأثر رجعي. كان مجتمع البحث وعينته جميعهم من الآباء فيروضة الاطفال انكي دو هموراون باندار تاروتونج الذين لديهم أطفال عمر ٤-٥ سنة. الة جمع البيانات هي الاستبيانات. استبيان أسلوب الأبوة والأمومة يأتي الى جميع الوالدين واستبيان التنمية الاجتماعية يأتي الى الاولاد. قبل الاستخدام تم اختبار أداة الاستبيان لتحديد صدق وثبات الأداة. ثم قم بتحليل البيانات باستخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط مع اختبارات متطلبات التحليل التي تم تنفيذها مسبقاً بما في ذلك اختبارات الحالة الطبيعية واختبارات الخطية باستخدام أدوات مع. نتائج اختبار t أن عدد t هو ١,٤٦٦ مع دلالة ٠,٠١٢. ويتم الحصول عليها من ٠,٦٨١٥٦ = ، بمعنى بقيمة دلالة ٠,٠١٢ > ٠,٠٥ ، وهذا يعني أن مرفوض و مقبول. والخلاصة هو أن هناك تأثير الأبوة والأمومة على النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات فيروضة الاطفال انكي دو هموراون باندار تاروتونج. فيكون التحديد (مربع R ٠,٤٣٣) أو (٤٣,٣%). وهذا يدل على أن تأثير متغيرات أسلوب التربية على متغيرات النمو الانفعالي لدى الأطفال بلغ ٠,٤٣٣ أي (٤٣,٣%). أما النسبة المتبقية وهي ٠,٥٦٧ أي (٥٦,٧%) فهي تتأثر بمتغيرات أخرى لم يشملها هذا البحث.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul ‘’Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan’’. Disusun untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada.

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA. Sebagai pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai wakil dekan bidang Akademik sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses perkuliahan. Serta Bapak/Ibuk Dosen dan Pegawai Administrasi Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd kepala program studi pendidikan islam anak usia dini, yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam proses skripsi ini, dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurhasanah Nasution S.Pd. Kepala sekolah PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Siman Prabudi dan Ibunda tercinta Sartina, mereka berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik dan memberikan motivasi kepada peneliti, hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Skripsi ini sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih yang tiada terhingga peneliti persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang tiada terhingga yang hanya dapat peneliti balas dengan selebar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.
9. Tidak kalah istimewa untuk Saudara/adik-adik tersayang peneliti Dwi Pratiwi, Zidan Aliansyah, Apanan Rapidan sebagai moodbooster dalam peneliti melakukan penelitian.
10. Teruntuk adik adik saya tercinta Linda Novita siregar dan Aslamiyah Siregar yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungan yang tidak dapat peneliti ungkapkan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, serta teman setia peneliti Dian Nur Fadila yang selalu menyadarkan peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teruntuk Hadiman Saleh Siregar., AMK, yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

12. Teman-teman seperjuangan disegala cuaca keluarga di Padangsidimpuan yang berdomisili di dalam kos cantik (kakak Tersayang Halimah Siregar, Hafsah Pasaribu, Sri Paridatul Rahma dan teman seperjuangan saya Karmila Hipa Dewi Siregar, Rizka Fitriyana Daulay) yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini baik sukamaupun duka.
13. Terkhusus Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu melewati badai dan tetap berdiri di era gempuran mahasiswa yang kehilangan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat Rahmat dan Karunia-Nya. Skripsi ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidimpuan, 2024

Peneliti

Leni Indriani

1920600005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABELix

DAFTAR LAMPIRANx

DAFTAR GAMBAR.....xi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah.....7
- C. Batasan Masalah7
- D. Defenisi Operasional Variabel.....8
- E. Rumusan Masalah.....8
- F. Tujuan Peneliti.....9
- G. Manfaat Peneliti.....9
- H. Sistematika Pembahasan.....10

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Asuh Orangtua 11
 - 1. Pengertian Pola Asuh Menurut Kajian Islam12
 - 2. Macam-Macam Pola Asuh 14
 - 3. Ciri-Ciri Pola Asuh.....18
 - 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh 21
 - 5. Dampak Pola Asuh24
 - 6. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak ... 27
- B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini30

1. Pengertian Perkembangan Sosial	30
2. Pengertian Emosional Anak	31
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak	32
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak ..	37
5. Strategi Pengembangan Sosial Emosional	39
6. Indikator Perkembangan Sosial Emosional	41
C. Penelitian yang relevan	42
D. Kerangka Berpikir	44
E. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Uji Asumsi Klasik	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Karakteristik Responden	61
C. Analisis Deskriptif	64
D. Uji Instrumen	64
a. Uji Validitas	68
b. Uji Reliabilitas	68
E. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Linearitas	69
F. Uji Hipotesis	71
G. Pembahasan Hasil Penelitian	71
H. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i> Penelitian	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi	50
Tabel 3.4 Skala Likert Pola Asuh	52
Tabel 3.5 Skala Likert Perkembangan Sosial Emosional	52
Tabel 3.6 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas	55
Tabel 4.1 Identitas sekolah PAUD/TK Anakki Do Hamoraon.....	60
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia	62
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Usia Anak	63
Tabel 4.5 Data Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pola Asuh	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Perkembangan Emosional.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.¹ Anak usia dinisering disebut juga anak yang tumbuh dalam masa pra sekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungannya.

Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar yang tepat dan utama untuk mengembangkan potensi dan kemampuan fisik, kognitif, seni, sosial, emosional, spiritual konsep diri dan kemandirian.² Pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan salah satu program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak dalam rentang usia 3-5 tahun.

Pada masa ini anak juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana seluruh proses pembelajaran PAUD dapat mengembangkan aspek kognitif, keagamaan, bahasa, seni dan motorik.³ Sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

¹M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 33.

²Efrida Ita, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 19.

³Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): hlm. 157, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan melanjutkan pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari pendidikan formal maupun nonformal.⁵

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus di tangani secara khusus dan serius karena apabila penanganannya tidak tepat maka akan berdampak pada kehidupan anak selanjutnya, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pada tahap ini sebagian besar sel-sel otak anak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas, dengan memperhatikan dan memahami emosi anak dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang bermakna dan permanen.⁶

Sosial emosional anak usia 4-5 tahun penting untuk dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek

⁴Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm. 19.

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofia* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hlm. 73.

⁶Aisyah Rodhwa Nisa dan Paras Patonah, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2021): hlm. 7.

perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya.⁷

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kehidupan saat ini, amat sulit bagi orang tua untuk menjalankan tugasnya mendidik anak yang sesuai dengan usia anak, terutama karena waktu orang tua, baik ayah maupun ibu lebih dominan untuk pemenuhan ekonomi keluarga dibanding untuk mendidik anak. Selain itu pengetahuan orang tua yang minim tentang pola asuh menjadikan mereka acuh terhadap pola asuh yang mereka berikan kepada anak-anak mereka, mereka hanya mementingkan bahwa anak harus tumbuh dan berkembang sesuai keinginan mereka.⁸

Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, anak memulai kehidupannya dari rumah. Orang tua bertugas memberikan pendidikan terbaik bagi anak nantinya, karakter anak dibentuk oleh orang tua dengan lingkungan keluarga. Ibu sebagai orang pertama yang berperan dalam pembentukan anak sejak mulai dari dalam kandungan. Setelah anak itu lahir berikanlah gaya pengasuhan yang terbaik bagi anak, dan penting bagi orang tua untuk mengajarkan hal-hal baik pada anak seperti sikap jujur, bertanggungjawab, dan bertingkah laku sesuai ajaran agama.⁹

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kedua orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak, sebab anak terlahir dalam suatu keluarga

⁷Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofia*, hlm. 102.

⁸Diki Gustian, Erham Wilda, dan Enoh, "Pola Asuh Anak Usia Dini Dengan Orang Tua Yang Bekerja," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2018): hlm. 97.

⁹Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): hlm. 15.

yang dilengkapi dengan peran ayah dan ibu, yang telah diterangkan dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(QS. At-Tahrim: 6)

Pola asuh orang tua yang telah dilakukan hasil penelitian dalam suatu keluarga, kurangnya bimbingan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, orang tua hanya memasrahkan pendidikan anaknya pada lembaga sekolah, hal ini tidaklah cukup sebab sekolah hanya memberikan fasilitas pendidikan sesuai jam yang telah ditentukan, berbeda halnya dengan pengasuhan orang tua yang lebih memiliki waktu banyak dengan anak.¹⁰

Pendidikan agama yang telah orang tua berikan melalui pendidikan formal tidak cukup, semestinya orang tua memberikan fasilitas pendidikan agama melalui metode yang lain, sehingga anak akan terarah dan terbimbing dalam menjalankan setiap kehidupannya. Kurangnya pemberian pendidikan agama pada anak akan mempengaruhi sikap dan perilakunya

¹⁰Gustian, Wilda, dan Enoh, “Pola Asuh Anak Usia Dini Dengan Orang Tua Yang Bekerja,” hlm. 98.

dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan merugikan pihak orang tua serta perkembangan seorang anak.¹¹

Gaya pengasuhan orang tua terhadap seorang anak akan berpengaruh pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang baik akan menurunkan perkembangan sosial yang baik pada anak.¹² Pola asuh orangtua berarti kebiasaan orangtua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak.

Orang tua di generasi milenial harus memiliki kesadaran tentang penerapan pola asuh diantaranya perilaku dan tindakan di era teknologi yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, artinya orang tua bijak dan baik dalam menerapkan pola asuh anaknya.¹³

Penelitian ini berfokus pada anak usia dini umur 4-5 tahun dan memilih PAUD/TK Anakki Do Hamoraon sebagai objek penelitian. Pemilihan tersebut tentulah didasarkan atas gambar yang peneliti lakukan sebelumnya melalui pra-riset terkait bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April 2023 dengan orang tua peserta didik pada PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung. Pertama, bernama Ibu Sartina yang mempunyai anak usai 5 tahun, beliau menerapkan pola asuh otoriter, dimana semua kendali ada ditangan orang tua,

¹¹Dewi, "Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di TK Lestari Kabupaten Sragen," hlm. 8.

¹²Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, hlm. 44.

¹³Sari, Sumardi, dan Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," hlm. 159.

anak harus menurut pada peraturan yang dibuat orang tua.¹⁴ Kedua, bernama Ibu Dian Anggun Sastika yang mempunyai anak usia 4 tahun setengah, beliau menerapkan pola asuh demokratis dimana beliau menerapkan pola asuh yang tegas terhadap anaknya, namun tetap memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat.¹⁵ Ketiga Bapak Ade Siregar, beliau lebih membebaskan anak untuk melakukan aktivitas bermainnya,¹⁶ dalam hal ini lebih ke pola asuh permissive. Dengan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu tahap perkembangan anak pun berbeda-beda terutama aspek social emosional anak. Hal ini juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena adanya permasalahan yang sesuai dengan karakter permasalahan yang peneliti angkat yaitu mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan observasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon belum berkembang dengan baik dan karena pada usia tersebut perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan kuat, dan

¹⁴Sartina, Orangtua Peserta Didik, Wawancara Pribadi Tentang Pola Asuh Anak. 11 Oktober (2023).

¹⁵Dian Anggun Sastika, Orangtua Peserta Didik, Wawancara Pribadi Tentang Pola Asuh Anak. 12 Oktober (2023).

¹⁶Ade Siregar, Orangtua Peserta Didik, Wawancara Pribadi Tentang Pola Asuh Anak. 11 Oktober (2023).

jika tidak di tangani dengan baik maka akan berakibat buruk di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kemampuan sosial yang dimiliki anak.
2. Terdapat orang tua menganggap bahwa pola asuh yang mereka berikan yang terbaik untuk anaknya.
3. Orang tua kurang memberi bimbingan yang sesuai dengan perkembangan emosional anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang di uraikan di atas, pada penelitian ini batasan masalah yaitu sistem pola asuh demokratis, otoriter dan permisif yang diterapkan para orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku sosial di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara/gambaran orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik dan mendisiplinkan serta melindungi anak.¹⁷

2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat, seperti kemampuan bekerja sama, membantu orang lain, ramah dan empati.¹⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD/TK Anakki do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD/TK

¹⁷Sari, Sumardi, dan Mulyadi, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” hlm. 6.

¹⁸Muamanah, “Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara,” hlm. 25.

Anakki do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

G. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir ilmiah.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan; penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk para pendidik untuk meningkatkan perkembangan emosi anak usia dini.
- c. Bagi Orangtua; Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- d. Bagi Anak; Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.

- e. Bagi Masyarakat; Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya perkembangan sosial emosial anak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa BAB. Adapun pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori berisi tentang kajian teori perkembangan pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III, Metode Penelitian berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan berisikan tentang gambaran umum penelitian, Deskripsi data, analisis data (Pengujian Hipotesis) interpretasi dan pembahasan.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab yang sudah di uraikan sebelumnya serta berisi saran-saran yang telah diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh menurut Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pola asuh Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah, Pola asuh anak dalam Islam meliputi segala bentuk perlakuan pada anak dalam membantu tumbuh kembang anak, termasuk keteladanan orang tua.¹

Dalam Al-Qur'an dan Hadist sudah digambarkan secara menyeluruh tujuan, pendekatan dan metode pembentukan perilaku anak, namun dalam aplikasinya dapat diperkaya dengan hasil temuan penelitian yang berbasis empirik. Melalui pola asuh yang digunakan orang tua menyiapkan anak-anaknya bukan hanya agar dapat diterima oleh masyarakat, tapi juga menjadi hamba Allah Swt, yang patuh dan taat pada aturan-Nya sehingga selamat dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat.²

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulum Ad-Din pola asuh adalah bagaimana orang tua mendidik anak dengan baik dan benar sesuai

¹Arief Sofyan Ardiyansah, *Pola Asuh Dalam Tauhid* (Jakarta: Orbit Indonesia, 2021), hlm. 54.

²Alfathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an* (Malang: Pustaka Oasis, 2019), hlm. 89.

syariat islam, Imam Al-Ghazali juga mengingatkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan karakter dan pengasuhan anak. Imam Al-Ghazali menyarankan dua model pendekatan dalam mendidik anak yaitu membiasakan atau memberikan contoh perbuatan baik dalam keseharian anak, beliau juga menyarankan orang tua untuk mengajar kebaikan kepada anaknya.³

Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab orang tua meliputi tanggung jawab keimanan, fisik, moral, akal, kejiwaan, dan sosial. Tanggung jawab ini dituangkan dalam bentuk pengasuhan. Pengasuhan memiliki berbagai macam pola yang menunjukkan adanya hubungan dengan tujuan pendidikan, usia anak dan kompetensi yang ingin dicapai sesuai tahapan perkembangan serta kebutuhan anak.⁴

Orang tua (ayah-ibu) berperan penting untuk mengarahkan kehidupan anak kepada kebaikan atau keburukan, kepada kecerdasan atau kebodohan, mengarahkan pada akhlak mulia atau akhlak jahiliah.⁵ Sebagaimana di ungkapkan Rasulullah SAW dalam hadist:

“Seorang lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan seorang wanita juga pemimpin dirumahnya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁶

³Sri Jannah, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Islam)* (Jakarta: Media Pustaka, 2013), hlm. 44.

⁴Rony Harianto, *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak* (Bandung: CV Jejak Publisher, 2021), hlm. 72.

⁵Alfathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, hlm. 93.

⁶Nisa dan Patonah, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak,” hlm. 11.

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelolah, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelolah. Pengasuhan yang dimaksud adalah mengasuh anak.⁷ Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mengasuh anak adalah membimbing yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya

Menurut pendapat Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.⁸

Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Pola asuh yang tepat dari orangtua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa. Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua yang diterapkan saat mengasuh, merawat, dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh orangtua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.⁹ Bentuk pola asuh usia dini akan tampak pada anak-anak setelah usia dewasa, jika pola asuh

⁷Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 103.

⁸Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*, hlm.162.

⁹Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)*, hlm. 37.

yang baik maka akan membuat pengaruh yang positif pada perkembangan anak dan sebaliknya jika pola asuh yang tidak baik maka akan membuat pengaruh yang negatif pada perkembangan anak.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua

Setiap keluarga menerapkan polah asuh yang berbeda-beda. Ada bermacam-macam pola asuhan orang tua. Secara umum Hurlock membagi tiga macam pola asuhan diantaranya: (1) Pola asuhan Otoriter (*Authoritarian*) dengan ciri-ciri orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua, (2) Pola asuhan Demokratis (*Democratic*) dengan ciri-ciri adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya. Anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya. Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan, (3) Pola asuhan Permissive dengan ciri-ciri adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua.¹⁰ Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.

¹⁰Clarasati Prameswari, *Mengasuh Anak Dengan Hati* (Yogyakarta: Saufa Publish, 1026), hlm. 122.

Pola asuh merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter anak pola asuh di bagikedalam tiga kategori, yaitu pola asuh *otoriter*, *permisif*, dan *authoritatif*.¹¹

Pola asuh *otoriter* adalah pola asuh yang menekankan asuhannya pada kekuatan kontrol orang tua kepada anak dengan cara: (1) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah; (2) Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain; (3) Bila anak berbuat salah, orangtua tidak segan menghukum; (4) Hubungan anak dan orang tua sangat jauh; (5) Lebih memenangkan orangtua bahwa orangtua paling benar; (6) Lebih mengendalikan kekuatan orangtua, dengan memberi hadiah, ancaman dan saksi; (7) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.

Pola asuh *permisif* adalah pola asuh yang menekankan asuhannya serba membolehkan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan serta disiplin rendah kepada anak sehingga: (1) kekuatan orang tua diperoleh dari anak; (2) mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya; (3) terlalu percaya, bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya; (4) cenderung serba membolehkan, mengiyakan; (5) selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak; (6) terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan; dan (7) nyaris tak pernah ada hukuman.¹²

¹¹Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)*, hlm. 59.

¹²Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir & Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015), hlm. 89.

Pola asuh *authoritatif* (Demokratis) adalah pola asuh yang menghargai anak secara pribadi dengan memberikan rasa tanggung jawab berdasarkan pada aturan, dengan cara: (1) menghargai pada minat dan keputusan anak; (2) mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya; (3) tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik; dan (4) melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.¹³

Sedangkan Goldon berpendapat bahwa pola asuh dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: *Pertama* pola asuh otoriter. Gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, orangtua tidak kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Gaya pengasuhan ini menempatkan orangtua sebagai pusat dan pemegang kendali dan orang tua melakukan kontrol yang ketat terhadap anak.

Kedua pola asuh permisif. Orangtua dengan pola asuh permisif bersikap kurang peduli terhadap anaknya, kurang memberi perhatian, melepaskan kontrol terhadap anak, dan membiarkan anak untuk melakukan apapun sesuka hatinya tanpa ada keterlibatan dari orangtua untuk mengarahkannya. Orang tua kurang melakukan evaluasi dan kontrol perilaku anak dan senantiasa mengikuti keinginan anak.

Ketiga pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dipandang paling baik. Pada pola asuh ini, orang tua bersikap kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan

¹³Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)*, hlm. 33-35.

batasan dan kendali terhadap tindakan anak. Orangtua bersifat hangat dan mengasuh, sehingga komunikasi antara orangtua dan anak tetap terjalin dua arah, nyaman dan adil.¹⁴

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, pola pengasuhan orang tua yang tidak peduli terhadap anak sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang otoritatif cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri dan ramah.

Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua. Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah autoritatif atau demokratis dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak, orang tua bersikap hangat penuh kasih sayang serta penuh perhatian.

3. Ciri-Ciri Pola Asuh

Pola asuh di setiap keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh dalam keluarga dibedakan menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif/demokrasi, dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh mempunyai perbedaan dalam praktik penerapannya

¹⁴Syamaun dan Nurmasiyithah, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

dan menimbulkan dampak yang berbeda juga. Hal tersebut yang menjadikan ciri khusus dalam pola asuh.¹⁵

a. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua.¹⁶ Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Orang tua otoriter juga cenderung sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka.¹⁷

Hurlock berpendapat bahwa ciri-ciri pola asuh Authoritarian yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua.¹⁸ Banyak sekali hal yang membuat para orang tua selalu memaksakan kehendak untuk anak, dan masih banyak terjadi para orang tua memberikan hukuman fisik kepada anak, mereka menganggap dengan seperti itu membuat anak akan hidup disiplin.

¹⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 194.

¹⁶Nilam Widyarini, *Relasi Orangtua dan Anak* (Jakarta: Kencana Prima, 2013), hlm. 11.

¹⁷Chintia Wahyuni Puspita Sari, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): hlm. 78.

¹⁸Baswedan, *Wanita Karir & Pendidikan Anak*, hlm. 38.

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah (1) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah; (2) Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain; (3) Bila anak berbuat salah, orangtua tidak segan menghukum; (4) Hubungan anak dan orang tua sangat jauh; (5) Lebih memenangkan orangtua bahwa orangtua paling benar; (6) Lebih mengendalikan kekuatan orangtua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi; (7) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.¹⁹

Dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, kehendak anak banyak diatur orang tua.

b. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis (*Outhoritatif*)

Orang tua dengan tipe pola asuh *authoritatif* mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol. Biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak, orang tua menerima dan akan melibatkan anak sepenuhnya, mengharuskan anak-anaknya bertindak pada intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan.²⁰

Penelitian Diana Baumrind berpendapat bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka, dan orang tua.

¹⁹Hariato, *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*, hlm. 69.

²⁰Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, hlm. 98.

bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial.²¹

Ciri-ciri pola asuh demokratis (1) menghargai pada minat dan keputusan anak; (2) mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya; (3) tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik; dan (4) melibatkan anak dalam hal-hal tertentu. Menurut pendapat Desmita bahwa gaya pengasuhan autoritatif memiliki ciri-ciri dengan memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan.²²

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu mendorong anak untuk mandiri tapi tetap dalam batasan dan kontrol. Biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan dalam mengambil keputusan.

c. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif

Hurlock berpendapat dalam Aliyah Rasyid Baswedan pola asuhan permissive dengan ciri-ciri adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga

²¹Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 57.

²²Baswedan, *Wanita Karir & Pendidikan Anak*, hlm. 103.

tidak banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.²³

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Diana Baumrind yaitu: (1) kekuatan orang tua diperoleh dari anak; (2) mengutamakan perasaan anak, bukan prilakunya; (3) terlalu percaya, bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya; (4) cenderung serba membolehkan, mengiyakan; (5) selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak; (6) terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan; dan (7) nyaris tak pernah ada hukuman.²⁴

Dapat ditarik simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu: orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan tidak banyak membimbing, cenderung serba memperbolehkan anak, menyediakan dan melayani kebutuhan anak dan nyaris tidak pernah ada hukuman.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Saat menjadi orangtua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orangtua mempunyai perbedaan. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orangtua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak:

²³Baswedan, hlm. 104.

²⁴Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)*, hlm. 27.

- a. Faktor bawaan, merupakan warisan dari sifat ayah/ibu atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan.
- b. Faktor lingkungan, meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- c. Berkepribadian kuat, hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.²⁵

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik kuat, tidak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai.

Hakikat mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia. Berfariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencarian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan

²⁵ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, hlm. 108-109.

suku bangsa.²⁶ Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

a) Tingkat sosial ekonomi.

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

b) Tingkat pendidikan.

Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

c) Kepribadian.

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi, pola asuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter.

d) Jumlah anak.

Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara inisiatif antara orangtua dan anak

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 52.

karena secara otomatis akan berkurang perhatian pada setiap anaknya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu faktor bawaan, lingkungan tempat tinggal dan sosial, kepribadian, adat istiadat, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi, untuk itu sebagai orang tua harus bijak dalam memperhatikan kebutuhan anaknya.

5. Dampak Pola Asuh

Diana Baumrind berpendapat bahwa akibat pola asuh otoriter terhadap anak adalah: 1) anak menjadi pasif, tapi agresif artinya di depan orang tua menjadi penurut, tapi dibelakang orang tua menjadi nakal; 2) sangat ketergantungan pada orang lain; 3) kurang bertanggung jawab pada diri sendiri; 4) selalu ingin disuruh dan di atur; 5) hilang kepercayaan terhadap diri sendiri; 6) lebih baik patuh dari pada berfikir; 7) tidak mau mengambil keputusan; 8) melakukan yang dilarang sebagai perlawanan; 9) mudah marah dan mengkritik; 10) Selalu merasa bersalah dan orang tua benar; 11) ingin selalu menguji orang lain.

Akibat pola asuh permisif yaitu 1) disangka tidak mencintai; 2) tanda kelemahan pada orang tua; 3) anak dapat berontak apabila tidak merasa terpenuhi kebutuhannya; 4) tidak peduli dan selalu melawan; 5) susah diajak kerja sama dan dikontrol; 6) orang tua tidak berdaya, dan 7) mengurangi percaya diri anak.

Manfaat pola asuh outhoritatif yaitu: 1) adanya rasa aman dan puasbagi anak dalam menjalani hidup, empunyai percaya diri yang tinggi; 2) merasa dicintai dan dihargai kepribadianya; 3) berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri; 4) mampu mengontrol diri secara sosial dan emosional; 5) bersikap tegas dan berani untuk mengatakan tidak dalam hal yang kurang baik.²⁷

Dalam bukunya Bety Bea Septiari dengan judul Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua menyatakan bahwa pola asuh authotarian dapat mengakibatkan anak menjadi penakut , pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah setres. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri.²⁸

Sedangkan pola asuh *authoritative* dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, komperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Menurut pendapat Santrock anak-anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya

²⁷ H.A Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, hlm. 26-28

²⁸ Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. hlm.171

dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.²⁹

Hurlock berpendapat bahwa pola asuh otoriter sebagai disiplin yang menetapkan peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat.³⁰

Dari pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa akibat dari pola asuh otoriter seringkali anak tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk dan tidak percaya pada orang lain. Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang diterapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif.

Peran orangtua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebihan pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Di sisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak.

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih

²⁹Santrock, John W., *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jilid II, (Jakarta: Erlangga, (Edisi ke-13), 2012), hlm. 290.

³⁰ Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak", (Jurnal Psikologi Indonesia Vol 3 No 1, Januari 2020), hlm. 3

dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah.

Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang dan perhatian. Sedangkan pola asuh demokrasi sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan.

Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya. Sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengatur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak.

6. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial

Emosional Anak

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa keemasan yang sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhannya dimasa yang akan datang, banyak orangtua yang lalai untuk menstimulasi perkembangan

anaknyanya sehingga anak tersebut tidak mendapatkan hak yang seharusnya ia dapatkan semasa kecil.³¹

Pada masa ini juga anak sangat mudah menerima apapun yang dilihat dan didengar di sekitarnya kemudian anak meniru baik meniru yang positif maupun negatif termasuk kekerasan dan kata-kata kotor. Jika hal dibiarkan maka dapat muncul perilaku yang menyimpang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga.³²

Keluarga menjadi model utama yang ditiru anak karena keluarga adalah tempat anak pertama kali belajar. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan anak. Salah satunya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang otoriter yaitu mengakibatkan anak menjadi kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu dalam bertindak, suka membangkang, suka menentang kewibawaan orang tua, dan kemungkinan anak menjadi penakut dan penurut.

Menurut Natuna bahwa anak-anak dari keluarga pola asuh otoriter menunjukkan beberapa kesulitan tertentu dalam berperilaku. Mereka yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperhatikan rasa

³¹Martinis Yamin, Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2014), hlm. 4.

³²Annisa, "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Ber cerita dengan Boneka Tangan", Darul Ilmi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Juni 2019: ISSN 2086-6909), hlm 57

ingin tahu dan emosi yang positif cenderung kurang bisa bergaul. Hal ini disebabkan oleh sikap orang tua yang terlalu keras dan membatasi rasa ingin tahu anak dengan menerapkan berbagai aturan yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman.³³

Orang tua sering menggunakan hukuman sebagai cara membentuk kepatuhan anak. Gaya pengasuhan seperti ini biasanya memiliki kecenderungan emosi tidak stabil, tidak mandiri, kurang terampil bersosialisasi, kurang percaya diri dan kurang rasa ingin tahu.³⁴

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan anak.

Salah satunya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang otoriter yaitu mengakibatkan anak menjadi kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu dalam bertindak, suka membangkang, dan suka menentang kewibawaan orang tua. Suyadi juga mengatakan bahwa banyak anak yang mengalami kerusakan perilaku karena tuntutan orangtua terhadap anak, tuntutan belajar setiap hari yang terlalu keras, pemaksaan untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus, dan lain-lain.³⁵ Lingkungan keluarga yang

³³Husnatul Jannah, "Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek anggrek", Jurnal PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang (Pesona PAUD, Vol I, No 1), hlm.9

³⁴Winanti, Aries, Noryta, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua AUTHORITARIAN, PERMISSIVE, DAN AUTHORITATIVE", (Jurnal Psikologi Vol, 4 No 2, 2019), hlm 129.

³⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Jakarta: Pedagogia, 2012) hlm. 6

demikian akan berakibat buruk terhadap perilaku anak, baik disekolah maupun dirumah.

Pola asuh demokratis lebih memungkinkan anak untuk belajar alih peran sosial dari pada pola asuh otoriter dan memanjakan. Anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dua arah, bertukar pengalaman dan pikiran, anak belajar menempatkan diri pada tempat orang lain. Pikiran orang lain dan dapat melihat suatu dari kaca mata orang lain. Hal-hal demikian memungkinkan remaja untuk lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain.

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses untuk membentuk nilai, keterampilan, kelakuan, dan sikap seseorang.³⁶ Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.³⁷

Setiap makhluk hidup akan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhannya, perkembangan terjadi pada manusia akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terjadi pada serangkaian perubahan yang progresif, sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang tetap dan kekal, yaitu tetap dalam arti bahwa setiap individu pasti melalui proses perkembangan yang menuju ke arah tingkatan yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perkembangan merupakan proses yang terjadi terus menerus tidak

³⁶Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 446.

³⁷Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, hlm. 109.

terhenti dari pra lahir dan pasca lahir hingga ia meninggal dunia. Dapat disimpulkan bahwa suatu perkembangan merupakan proses yang terjadi terus menerus hingga ia meninggal dunia.

Jadi perkembangan sosial adalah suatu proses untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang baik, yang harus dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman, maupun masyarakat.

2. Pengertian Emosional Anak

Istilah emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, dengan kata lain emosi didefinisikan sebagai keadaan suatu gejolak penyesuaian diri yang berasal dari diri individu. Makna yang paling harfiah terdapat pada *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.³⁸ Emosi adalah salah satu aspek penting baik yang bersifat positif maupun negatif yang membantu anak untuk menemukan ide-ide baru dalam menghadapi suatu permasalahan.³⁹

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari perkembangan

³⁸Hasnida, hlm. 11.

³⁹Annisa Herlinda Sari, "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan (Darul Ilmi)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 ISSN 2086-6909 (2018): hlm. 59. susah

ataupengalaman manusia. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Menurut pendapat Yusuf perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Selanjutnya Yamin dan Jamila Sabri Sunan berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasiindividu dengan orang lain, perubahan emosinya, dan perubahan kepribadianya.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional, perhatian akanperkembangan intelektual anak dianggap penting, hal ini sejalan dengan pandangan Semiawan bahwa stimulasiintelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan oleh emosional, bahkan emosi juga menentukan intelektual anak.

Memahami perkembangan anak, maka perlu memahami karakteristik masing-masing perkembangan. Banyak para ahli mengemukakan ciri-ciri anak usia dini, diantaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antara usia 3-6 tahun, sebagai berikut:

⁴⁰Yamin dan Jamila Sabri Sunan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 183.

- a. Ciri-Ciri Fisik Anak Prasekolah. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (control) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, Orang tua atau guru harus senantiasa mengawasi anak.
- b. Ciri Sosial Anak Usia Dini. Anak usia dini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat itu mudah berganti. Kelompok bermain anak usia ini cenderung kecil, oleh karena itu kelompok ini cepat berganti.
- c. Ciri Emosional Anak Usia Dini. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Mereka sering memperebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.⁴¹

Dalam psikoanalitik Sigmund Freud dikemukakan bagian-bagian kepribadian yang muncul dalam emosi diantaranya rasa cinta, marah, terharu, heran, dan lain sebagainya. Sedangkan Atkinson dkk, mengemukakan beberapa tipe emosi yang muncul itu antara lain:

⁴¹Hariato, *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*, hlm. 43.

- b. Emosi yang digolongkan ke dalam senang dan tidak senang memiliki rentang (span), yang panjang dalam intensitasnya. Misalnya, senang karena puas dengan ekstansi, sedih karena tidak suka, karena kekurangan, takut karena diancam akan ditodong dan sebagainya.
- c. Senang (joy), merupakan kebanggaan dan respons cepat yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan.
- d. Sedih (sorrow), disebabkan tidak tercapainya apa yang diinginkan, dan biasanya menjadi tidak terkontrol.
- e. Marah (anger), kejengkelan ketika arah tujuan perbuatan dilarang atau dikecewakan, biasanya sangat rentan terhadap pengaruh dendam yang menimbulkan kerusakan atau pembantaian.
- f. Takut (fear), merupakan reaksi umum terhadap yang tidak diharapkan, tidak dikenal, dan rangsangan yang sangat kuat dalam merusak situasi biasanya.
- g. Tanggapan mengejutkan (startle response), merupakan reaksi yang khusus terhadap kejadian intern yang tiba-tiba seperti membelakkan mata, buka mulut, pegang kepala, dan menarik leher.
- h. Cinta (love), melibatkan peran orang lain dan biasanya akan meningkat apabila orang lain membalas cintanya. Seperti meningkatnya denyut jantung/hati, tekanan darah, dan respirasi/berkeringat.

- i. Benci (hate), upaya yang mencoba merusak pola kehidupan seseorang.
- j. Benci diri sendiri, cemburu, dan kefanatikan adalah bentuk lain dari marah.

Sementara karakteristik atau ciri-ciri perkembangansosial dan emosional anak usia 4-5 tahun menurut Steinberg dkk sebagai berikut:

- a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan.
- b. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality.
- c. Dapat membereskan alat main.
- d. Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi.
- e. Mulai dapat mengenaliemosi diri.
- f. Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun adalah:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
Seperti contohnya anak mau menerima tugas yang diberikan, dan anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan.
- b. Menunjukkan sikap percaya diri

Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara lantang dan percaya diri menunjukkan karya.

c. Memahami peraturan dan disiplin

Seperti anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula, dan dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah.

d. Mau berbagi, menolong dan membantu teman

Anak mau meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya, dan anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah.

e. Menghargai keunggulan orang

Anak suka memuji karya orang lain, dan menghargai karya orang lain.

f. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif

Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya, dan anak dapat menghargai karya orang lain.

g. Memiliki rasa empati

Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah, dan anak suka memuji karya orang lain.⁴²

Pada penelitian ini penulis mengambil teori karakteristik perkembangan sosial emosional menurut Peraturan Menteri no 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini karena lebih muda bagi pendidik untuk memahami dan sesuai dengan permasalahan yang ada di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung.

⁴²Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003*.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak sekolah atau TK. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebagian bersumber dari lingkungan.⁴³ Masuk lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berfikir, keterampilan bahasa, dan berbicara, dan bertingkah laku sosial.

Menurut Dadan Suryana perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberibimbingan cenderung memperlihatkan perilaku yang bersifat minder, egois, dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa.⁴⁴

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan

⁴³Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 19.

⁴⁴Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : kencana, 2016) hlm. 219

aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat.⁴⁵ Menurut Dadan Suryana perkembangan sosial anak di pengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga.
- b) Kematangan. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- c) Status sosial. Ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
- d) Pendidikan. merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang

⁴⁵Femmi Nurmalitasari, “*Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*”, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Volume 23, No 2, Desember 2018ISSN:0854-7108), h.105

normatif, anak memberi warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

- e) Kapasitas Mental. Emosi dan kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak.⁴⁶

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam), dan eksternal (luar). Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak.⁴⁷ Menurut Departemen kesehatan faktor internal ini meliputi: 1) hal-hal yang diturunkan dari orang tua; 2) unsur-unsur berfikir dan kemampuan intelektual; 3) keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh; dan 4) emosi dan sifatsifat tertentu.

Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah.

5. Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak

Hal yang penting diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat dan benar adalah adanya rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya,

⁴⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm. 221-222.

⁴⁷Hijriati, *Faktor dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Ana Usia Dini*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Vol 5 No 2, Desember 2019), Hlm.97

diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa aman, diberi kepercayaan pada dirinya, diperlakukan sebagai seseorang yang mempunyai identitas.

Ada lima cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu proses pengembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengolah dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Materi pembelajaran emosi di Taman kanak-kanak meliputi rasa cinta dan kasih sayang, empati, serta pengendalian emosi.⁴⁸

Apa saja hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, baik di rumah maupun di sekolah agar sosial emosionalnya berkembang dengan baik, sehingga kecerdasan ini menunjang kejeniusannya. Berikut ini terdapat beberapa materi pokok yang bisa diajarkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional:

- a. Mengembangkan empati dan kepedulian. Anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman-temannya tidak terlalu agresif serta, tidak pemalu dan tidak pemaarah, tidak mudah cemas dan khawatir, serta selalu merasa bahagia.
- b. Pemecahan masalah. Sering kali orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya

⁴⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*Hlm.214

sendiri. Akibatnya, anak cenderung manja dan frustrasi jika keinginannya tidak segera diberikan.

- c. Motivasi diri. Motivasilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah.⁴⁹

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati, antara lain:

- a) Memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakter anak yang menjadisasaran pengembangan kecerdasan emosi.
- b) Memberikan kegiatan yang diorganisasikan bersifat holistik (menyeluruh).⁵⁰

6. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap Mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan Perasaan 3. Menunjukkan Rasa Percaya diri 4. Memahami Peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dan lingkungan 2. Menghargai Keunggulan Orang lain 3. Mau berbagi, menolong dan membantu Teman

⁴⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. hlm. 115-116.

⁵⁰ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan StrateGI...* hlm. 65.

Perilaku sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam permainan 3. Menghargai Oranglain 4. Menunjukkan rasa empati
-----------------	--

Sumber : peraturan permendikbud No 137 Tahun 2014

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi relevan dari hasil penelitian tersebut.⁵¹ Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

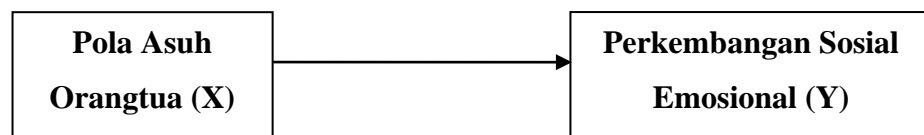
Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara (Skripsi; Siti Muamanah; UIN Raden Intan Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variable pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y) usia 4-5 tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan. Abung Surakarta, Kabupaten. Lampung Utara.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.	Perbedaan dari penelitian ini menggunakan sampel penelitian lebih banyak yaitu terdapat 35 responden orangtua peserta didik.

⁵¹Syamsuddin dan Vismaia S Damiati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 77.

<p>Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu (Skripsi; Novia Firdausy NR; IAIN Jember)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah positif artinya semakin baik pola asuh maka perkembangan emosi anak usia dini akan semakin meningkat.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian iniialah menggunakan PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung sebagai objek penelitian</p>
<p>Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Walantaka (Jurnal Kesehatan Tambusai; Amelia Assyifa dan Herwanto)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan perkembangan sosial anak ($p=0,666$) dan perkembangan emosi anak ($p=0,739$)</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian iniialah menggunakan orangtua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah PAUD/TK .</p>
<p>Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perubahan Emosional Remaja Di SMP IT Al-KindiPekanbaru Tahun 2019 (Jurnal Health Care Media; Andriani)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji chi square diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perubahan emosional remaja di SMP IT AL-KINDI Pekanbaru Tahun 2019.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini menggunakan sampel responden orangtua yang memiliki anak usia 4-5.</p>

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵² Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵³ Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pada PAUD/TK Annaki Do Hamoraon desa Bandar Tarutung.

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pada PAUD/TK Annaki Do Hamoraon desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

⁵³Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2023. Peneliti memilih PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung karena peneliti telah melakukan prasurvey dan ditemukan permasalahan di lapangan sesuai dengan judul peneliti.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2023						
		BULAN						
		Mar	Apr	Mei	Jun	okt	Nov	Des
1	Pengesahan Judul	✓						
2	Studi Pendahuluan		✓					
3	Penyusunan Proposal			✓				
4	Revisi Proposal				✓			
5	Penelitian Lapangan					✓		
6	Menyusun Hasil Penelitian					✓	✓	
7	Revisi Hasil Penelitian							✓

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.¹ Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-post Facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin, metode *Ex-post Facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.² Dengan demikian penelitian *Ex-post Facto* hanya mengungkap gejala yang ada atau telah terjadi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang diteliti yaitu orangtua peserta didik di PAUD/TK Anakki Do Hamoraondi Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur berumur 4-5 tahun yang pada saat ini memasuki tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 56 anak.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

²Syamsuddin dan Damiati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 164.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 198.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili).⁴Sampel pada penelitian kali ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini dan yang menjadi peserta didik di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung berumur 4-5 yang memasuki ajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki.⁵

Sebelum peneliti melakukan riset mendalam terhadap penelitian yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai langkah awal untuk melihat pola asuh yang diberikan kepada orangtua kepada peserta didik. Hasil observasi awal peneliti menemukan adanya pola asuh yang berbeda setiap orangtua, pola asuh yang berbeda ini secara langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 17.

⁵Harwijaya dan Triton, *Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 33.

Berdasarkan hasil observasi tersebutlah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian.

Setelah menentukan variabel penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti menyusun item pernyataan berdasarkan masing-masing indikator variabel. Kemudian melakukan observasi kembali dengan membagikan angket kepada responden, untuk menguji hipotesis apakah pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden dengan langsung maupun tidak langsung. Adapun angket ini diberikan kepada orang tua peserta didik di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung guna mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan lembar observasi yang diisi oleh guru guna mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Angket dalam penelitian ini seperangkat pertanyaan tertulis dengan menggunakan Skala Likert.

⁶Nurbuko dan Achmadi, hlm. 22.

**Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tuadi PAUD/TK Anakki Do
Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kab. Tapanuli Selatan**

Tabel 3,2

Variabel	SubIndikator	Butir pernyataan
Pola Asuh Orang Tua	OTORITER	1, 4, 12
	Memaksakankehendak pada anak	
	Mengontroltingkah lakuanaksecaraketat	13, 20, 22
	Memberihukumanfisik	2
	Kehendak anak banyakdiatur orang tua	9, 7
	Demokratis Adanyapengakuan kemampuan anak olehorang tuanya. Orang tua mendorong anak untuk bertanggungjawab atas apa yang diperbuat.	8, 17, 10
	Anak diberi kesempatanuntuk tergantung dan Mengembangkankontr olinternalnya	11, 18, 23,
	Orang tua melibatkanpartisipasi anak dalammengatur kehidupananak, menetapkanperaturan-peraturan, dandalam mengambil keputusan.	5, 16
	Pola Asuh Permissif Adanya sikap yanglonggar/bebas dariorang tua	3, 5, 13, 20, 21
Anak diberi kebebasanuntukmengaturdirinya sendiri.	24	

**Kisi-kisi Lembar Observasi Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki
Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kab. Tapanuli Selatan**

Tabel 3.3

Aspek perkembangan	Sub indikator	Butir pernyataan (item)
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun	Memahami peraturan disiplin	1 , 2
	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	3 , 4
	Mau berbagi, menolong dan membantu teman	5 , 6
	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif	7 , 8
	Memiliki rasa empati dengan teman	9 , 10

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda

benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan harian.⁷ Adapun data tertulis tentang profil PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung. Peneliti melakukan teknik dokumentasi ini berupa foto responden yaitu orangtua peserta didik saat mengisi angket dan foto saat kegiatan sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. dan untuk mengumpulkan data informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.⁸ Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang diberikan orang tua peserta didik, adapun angket yang dimaksud yaitu angket tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan angket pola asuh orang tua dan diberikan.

Skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini, dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan tingkatan 4 alternatif jawaban, untuk mengukur pola asuh terdiri: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 20.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi ke 6 Cet ke XII* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 56.

(KD) dan Tidak Pernah (TP), beberapa pernyataan dengan sebagian besar jawaban seperti :

Tabel 3.4
Skala Likert Pola Asuh

No	Responden	Nilai
1	Selalu (S)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang–Kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Variabel perkembangan sosial emosional anak juga menggunakan skala *likert* dengan tingkatan 4 alternatif jawaban, untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak terdiri: Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB), beberapa pernyataan dengan sebagian besar jawaban seperti :

Tabel 3.5
Skala Likert Perkembangan Sosial Emosional

No	Responden	Nilai
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	1

Dari hasil pencapaian skor yang diperoleh, kemudian dimasukkan

kedalam rumus untuk dihitung persentasenya. $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari

N= Number Of Case/skor total

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* dari data yang terkumpul.⁹

2. Uji Instrumen

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai variabel penelitian. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.¹⁰ Jika skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya

⁹Harwijaya dan Triton, *Proposal dan Skripsi*, hlm. 78.

¹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2011), hlm. 102.

dilakukan.¹¹Kualitas data yang diperoleh oleh peneliti adalah bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian.

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila ada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir. Sebelum digunakan sebagai alat mengumpulkan data harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba tersebut dilakukan terhadap responden diluar sampel yaitu orangtua peserta didik Di PAUD/TK Al- Miratuttoyyibah yang mempunyai anak berusia 4-5 tahun yang berada di PAUD/TK lingkungan AngkolaSangkunur.

Pengujian validitas instrumen pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan pengujian empirik.Pengujian validitas instrumen pola asuh orang tua terhadap Perkembangan sosial emosional anak dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi23 for windows teknik *corrected item total correlation*, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 123.

Dalam penelitian ini bukti dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil ukur dapat di percaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas digunakan satu kali tes dengan teknik *Alfa Cronbach (a)*.

- 1) Jika nilai $a > 0,700$ berarti tes hasil yang sedang diuji reabilitasnya telah memiliki reabilitas yang tinggi dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $a < 0,700$ berarti tes hasil yang sedang diuji reabilitasnya belum memiliki reabilitas yang tinggi dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6
Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

Klasifikasi	Keterangan
0,00-0,20	Korelasi sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi Rendah
0,40-0,70	Korelasi Sedang
0,70-0,90	Korelasi Tinggi
0,90-1,00	Korelasi Sangat Tinggi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Dwi Priyatno, uji normalitas “uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah hasil yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal”.¹² Pengujian normalitas ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Sminornov (K-S). Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel Kolmogrov-Sminornov (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %) jika ρ dari koefisien $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal dan sebaliknya.¹³

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig.(2-tailed) pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %) jika ρ dari koefisien anava $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas bersifat linier. Sebaliknya, jika ρ dari koefisien anava $< 0,05$, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.¹⁴

¹²Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Dan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 89.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 156.

¹⁴Priyatno, *Cara Kilat Belajar Dan SPSS 20*, hlm. 131.

4. Regresi Linier Sederhana

Analisis data adalah suatu kegiatan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang diperoleh dari hasil angket. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perhitungan

- a. Membuat persamaan garis regresi linear sederhana antar variabel independent (X) dan variabel dependent (Y), berikut.

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta (nilai Y' bila x = 0)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, danbila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai Tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selain menghitung harga a dan b maka disusun persamaan regresi linier sederhananya, sehingga dapat dilakukan untuk mendeteksi variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi linear antar variabel *independent* (x) dengan variabel *dependent* (Y) dengan rumus berikut :

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan r_{xy} = Korelasi antar variabel X dengan Y

$$X = (X_i - \bar{X}) \quad Y = (Y_i - \bar{Y})$$

- c. Menghitung Koefisien determinasi antar variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y)

Dalam hal ini, digunakan untuk menginformasikan tentang berapa besarnya kontribusi atau pengaruh sesuatu variabel terhadap variabel. Rumusnya, sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{((n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))^2}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi

X : Variabel Bebas/Independen

Y : Variabel Terikat/dependen

n : Banyaknya sampel

Singkatnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Presentase ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung

PAUD/TK Anak Ki Do Hamoraon adalah sebuah institusi pendidikan TK swasta yang alamatnya di Desa Bandar Tarutung Lorong Dua, Kecamatan AngkolaSangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah PAUD/TK Anakki Do Hamoraon

Identitas	Keterangan
NPSN	69872427
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	TK
SK Pendirian Sekolah	131
Tanggal SK Pendirian	22 Maret 2012
SK Izin Operasional	425/352.BID.PLS 2011
Tanggal SK Izin Operasional	08 Juni 2016
Kurikulum	2013
Kepala Sekolah	NurhasanahNasution
Operator Sekolah	Ryan Syaputra Koto S.H

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/>

PAUD/TK swasta ini memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 69872427, berstatus yayasan dengan nomor 131. Berdirinya PAUD/TK Anak Ki Do Hamoraon pada tanggal 22 Maret 2012 berdasarkan surat keterangan izin operasional 425/352.BID.PLS 2011 dan melaksanakan operasional pada tanggal 08 Juli 2016. PAUD/TK Anak Ki Do Hamoraon Bandar Tarutung mengimplementasikan panduan kurikulum belajar 2013, dipimpin oleh Kepala Sekolah NurhasanahNasution dan dikelola oleh operator sekolah Ryan Syaputra Koto S.H.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orangtua peserta didik berjumlah 35 orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang dianggap mampu untuk menjawab angket secara objektif. Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang diberikan kepada orangtua yang memilikianak usia dini dan bersekolah diPAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2023/2024 .

Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini adalah angketpola asuh orang tua dan lembar observasi tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dari masing-masing item pernyataan disesuaikan dengan indikator variabel.

Penyebaran dan pengumpulan angket dilaksanakan pertama kali pada hariSenin, 9 Oktober 2023 sampaiJum'at, 20 Oktober 2023. Penyebaran lembar observasi perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan angketpola asuh orang tua dilakukan dengan mekanisme yaitu peneliti langsung mengundang responden untuk datang ke sekolah PAUD/TK Anakki Do Hamoraon. Dalam karakteristik responden yang ditekankan adalah berdasarkan jenis kelamin . Hal ini diuraikan melalui pembahasan berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan

menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Responden	Persentase
Laki-Laki	7	20%
Perempuan	28	80%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data responden di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden orangtua peserta didik yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 7 orang sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 28 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 20% dan perempuan sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan mendominasi penelitian ini sebanyak 28 orang dengan persentase 80%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui usia responden penelitian yaitu orangtua peserta didik. Oleh karena itu akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Responden	Persentase
18-25 Tahun	4	11%
26-35 Tahun	18	52%
>36 Tahun	13	37%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data di atas responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi 3 kategori usia, yaitu responden usia 18-25 tahun, responden usia 26-35 tahun dan responden usia lebih dari 36 tahun. Responden dengan usia 18-25 tahun memiliki jumlah 4 persentase 11%, usia 26-35 tahun memiliki jumlah 18 dengan persentase 52%, usia lebih dari 36 tahun memiliki jumlah 13 dengan persentase 37%. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 26-35 tahun mendominasi penelitian ini sebanyak 18 orang dengan persentase 52%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Karakteristik responden berdasarkan usia anak bertujuan untuk mengetahui usia anak yang menjadi peserta didik di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon sesuai dengan penelitian yaitu usia 4-5 tahun. Oleh karena itu akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia anak sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Usia Anak

Kategori	Responden	Persentase
4 Tahun	7	20%
5 Tahun	28	80%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data di atas responden berdasarkan usia anak dikelompokkan menjadi 2 kategori usia, yaitu responden yang memiliki anak usia 4 tahun, responden yang memiliki anak usia 5 tahun. Responden yang memiliki anak usia 4 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 20% dan orangtua yang memiliki anak usia 5 tahun berjumlah 35 orang

dengan persentase 80%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki anak usia 5 tahun mendominasi penelitian ini sebanyak 28 orang dengan persentase 80%.

C. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, *mean*, *minimum*, *maximum* dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh	35	51	64	59.54	2.853
Perkembangan Emosional	35	22	33	26.09	2.726
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif di atas dapat dilihat pada variabel Pola Asuh dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai *mean* 59,54 dengan nilai *minimum* 51 dan nilai *maximum* 64 serta *standard deviation* 2,853. Variabel Perkembangan Emosional dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai *mean* 26,09 dengan nilai *minimum* 22 dan nilai *maximum* 33 serta *standard deviation* 2,726.

D. Uji Instrumen

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat

memberikan pernyataan sesuai variabel penelitian. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel. Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Penentuan responden uji coba; responden uji coba diambil dari luar sampel penelitian dalam populasi yang sama.
2. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan september 2023 pada 35 orangtua peserta didik yang berada dilingkungan PAUD/TK Kecamatan AngkolaSangkunur.
3. Analisis instrumen uji coba dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang shahih dan handal. Butir-butir instrumen yang memenuhi syarat tersebut yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pearson product moment* dengan aplikasi SPSS. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf yang signifikan (0,1). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Adapun kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan 0,1) maka instrumen atau item-item pernyataan berkolerasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan 0,1) maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pola Asuh

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X. 1	0,411	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 35$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2746$	Valid
X. 2	0,577		Valid
X. 3	0,456		Valid
X. 4	0,651		Valid
X. 5	0,679		Valid
X. 6	0,663		Valid
X. 7	0,430		Valid
X. 8	0,456		Valid
X. 9	0,540		Valid
X. 10	0,480		Valid
X. 11	0,323		Valid
X.12	0,443		Valid
X. 13	0,543		Valid
X. 14	0,449		Valid
X. 15	0,567		Valid
X. 16	0,401		Valid
X. 17	0,408		Valid
X.18	0,368		Valid
X. 19	0,487		Valid
X. 20	0,389		Valid
X. 21	0,433		Valid
X. 22	0,590		Valid
X. 23	0,291		Valid
X.24	0,451		Valid

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2746. Hal tersebut menunjukkan 24 item dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Perkembangan Emosional

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y. 1	0,711		Valid
Y. 2	0,511		Valid
Y. 3	0,471		Valid

Y. 4	0,355	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 35$ pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2746$	Valid
Y. 5	0,376		Valid
Y. 6	0,407		Valid
Y. 7	0,638		Valid
Y. 8	0,586		Valid
Y. 9	0,686		Valid
Y. 10	0,360		Valid

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2746. Hal tersebut menunjukkan pernyataan 1 sampai 10 dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Pola Asuh Orangtua	0,763	24
Perkembangan Emosional	0,670	10

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel pola asuh orangtua yaitu $0,763 > 0,60$. Dengan demikian variabel pola asuh orangtua dapat dikatakan *reliable*. Kemudian variabel perkembangan emosional yaitu $0,670 > 0,60$. Dengan demikian variabel perkembangan emosional dapat dikatakan *reliable*. Variabel pola asuh termasuk golongan korelasi tinggi dimana *Cronbach's Alpha* dalam rentang $0,70-0,90$, sedangkan perkembangan sosial emosional anak masuk

kategori korelasi sedang karena memiliki *Cronbach's Alpha* rentan 0,50-0,70.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS 23 For Window. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		35
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64184545
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.065
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor Z Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,085 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai p dari koefisien K-S sebesar $0,200 > 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan

program SPSS 23 For Windows. Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

**Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X Between (Combined)	102.019	11	9.274	1.415	.232
* Groups Linearity	15.445	1	15.445	2.357	.138
Y Deviation from Linearity	86.574	10	8.657	1.321	.277
Within Groups	150.724	23	6.553		
Total	252.743	34			

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui nilai F pada kolom Deviation of Linearity sebesar 1,321 dan signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,277. Dengan demikian, nilai Sig.(2-tailed) tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi nilai nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier.

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Dari hasil perhitungan regresi linier, selanjutnya dirumuskan persamaan regresinya dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112.018	9.610		1.251	.220

Pola Asuh	1.236	.161	.247	1.466	.012
-----------	-------	------	------	-------	------

Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 112.018 + 1,236x$. Persamaan ini menunjukkan harga 112.018 artinya konstanta (a). Maksudnya jika tidak ada penambahan pola asuh orang tuamaka perkembangan sosial emosional anak hanya sebesar 112,018. Sementara itu, nilai 1,236 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan arti apabila pola asuh orang tua meningkat 1 poin maka perkembangan sosial emosional kan meningkat 1,236.

Nilairegresi linier sederhana pola asuh orang tua terdapat perkembangan sosial emosional anak memiliki t_{hitung} sebesar 1,466 dengan signifikansi 0,012. Serta diperoleh untuk t_{tabel} sebesar = 0,68156 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulanya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung.

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen (X) yaitu pola asuh terhadap variabel dependen (Y) perkembangan sosial emosional anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.658 ^a	.433	.404	3.427	2.202

Predictors: (Constant), pola asuh

Dependent Variable: perkembangan sosialemosional

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas diperoleh di atas nilai R 0,658 artinya kolerasi antara variabel pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional terjadi hubungan yang kuat. Nilai R² (*R Square*) sebesar 0,433 atau (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pola asuh terhadap variabel perkembangan sosialemosional anak sebesar 0,433 atau (43,3%). Sisa sebesar 0,567 atau (56,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket/kuesioner yang diajukan kepada orangtua peserta didik dan mengolah hasil jawaban para responden dari angket/kuesioner yang peneliti sebarakan melalui aplikasi SPSS versi 23. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,466 dengan signifikansi 0,012. Serta diperoleh untuk t_{tabel} sebesar = 0,68156 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulanya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebesar 62 % hal ini menunjukkan bahwa mereka menanggapi bahwa keputusan mereka dalam mendidik anak dengan cara otoriter mampu mendisiplinkan anak perkembangan sosial emosional anak yang sering muncul ketika anak menerapkan pola asuh otoriter yaitu anak tidak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta tidak berani mengambil keputusan dan susah untuk mengontrol emosinya.

Sementara orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebesar 22% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi yang baik berperan baik untuk menerapkan pola asuh kepada anak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak perkembangan sosial emosional yang berkembang saat orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu anak memiliki sikap empati yang tinggi terhadap temannya, mudah bergaul dengan sesama, serta mau berbagi, menolong dan membantu teman yang kesusahan. Sementara orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebesar 16% para orang tua yang menerapkan pola asuh permisif didasari oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka hanya memberi materi dan seringkali lalai dalam memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak perkembangan sosial emosional yang berkembang pada anak ketika mereka mendapatkan pola asuh *permissif* yaitu anak bersikap acuh tak

acuh kepada teman di sekitarnya dan tidak dapat mengatur waktu atau kebiasaan mereka, serta anak tidak bisa mengontrol emosinya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran ayah dan ibu sangat penting, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk turut mengasuh dan merawat anak. Namun tidak semua anak beruntung dapat mendapatkan pola asuh dari keduanya, hal ini menunjukkan bahwa anak yang di asuh oleh ayah cenderung memiliki tingkah laku yang baik dan lebih percaya diri. Sedangkan anak yang diasuh oleh ibu cenderung manja dan tidak percaya diri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Maimunah yang menyatakan hasil jika pola pengasuhan orangtua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.¹ Serta NoviaFirdausy penelitian menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua akan menjadi salah satu faktor pembentuk perkembangan sosialemosional anak.² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Assyifa dan HerwantoHerwanto menunjukkan hasil jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan perkembangan sosial anak.³ Hasil penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh Andriani yang menyatakan bahwa tidak ada

¹Muamanah, "Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara," hlm. 1989-1999.

²Firdausy, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu," hlm. 87.

³Amelia Assyifa dan Herwanto, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Walantaka," *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 3 (2023): hlm. 3.

hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perubahan emosional.⁴

Merujuk pada pembuktian dan penelitian di atas memperkuat dugaan pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Gaya pengasuhan orang tua yang tidak peduli sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang otoritatif cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua.

Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah *authoritativ* atau demokratis dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak, orang tua bersikap hangat penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh anak

⁴Andriani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perubahan Emosional Remaja di SMP IT Al-kindy Pekanbaru Tahun 2019," *Health Care Media* 4 (2020): hlm. 3, <https://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/view/131%0Ahttps://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/download/131/69>.

meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.⁵

Usaha orang tua untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial anak terhadap lingkungan sehari-hari, baik di masyarakat maupun lingkungan sekolah yaitu dengan memberikan pengasuhan yang tepat. Pola asuh memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuannya dan akan berdampak pula pada perkembangan kemampuan yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.⁶

Pengaruh perkembangan anak usia dini sangat besar bagi anak. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu sebaliknya, apabila didikan dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya dan sebagainya.⁷

I. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun

⁵Sutanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)*, hlm. 35.

⁶Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, hlm 44-45.

⁷Muamanah, "Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara," hlm. 1995.

dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyebarkan angket/kuesioner peneliti tidak mengetahui apakah responden mengisi angket dengan jujur dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan yang dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
2. Keterbatasan dalam menyebarkan angket/kuesioner dimana peneliti menyebarkan kepada orangtua peserta didik yang ada beberapa sulit untuk dijumpai karena suatu pekerjaan

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai regresi linersederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,466 dengan signifikansi 0,012. Serta diperoleh untuk t_{tabel} sebesar = 0,68156 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulanya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Bandar Tarutung.

Pengujian juga masuk dalam kategori sedang yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) dimana besarnya yakni sebesar 0,433 atau (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pola asuh terhadap variabel perkembangan sosial emosional anak sebesar 0,433 atau (43,3%). Sisa sebesar 0,567 atau (56,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orangtua harus tepat memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap

perkembangannya. Pengasuhan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi pada perkembangan sosial emosional anak.

2. Bagi Guru

Guru harus mampu memberikan stimulasi yang baik untuk memberikan dorongan kepada anak untuk membentuk perkembangan sosial emosional yang baik kepada anak, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam memberikan stimulasi yang baik untuk anak baik di sekolah maupun di rumah agar perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini.

4. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan bagi prodi Pendidikan Anak Usia Dini memperluas atau menambah jumlah sampel agar generalisasi penelitian menjadi lebih bagus dan dapat dilakukan pada objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathi. (2019) *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*. Malang: Pustaka Oasis.
- Andriani. (2019) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perubahan Emosional Remaja di SMP IT Al-kindy Pekanbaru Tahun ." *Health Care Media* 4 (2020): 74–79. <https://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/view/131%0Ahttps://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/download/131/69>.
- Anwar, C (2014) . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofia*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Ardiyansah, Arief (2021). *Pola Asuh Dalam Tauhid*. Jakarta: Orbit Indonesia.
- Arifin, M (2007) . *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi ke 6 Cet ke XII*. Jakarta: Renika Cipta.
- Assyifa, Amelia, dan Herwanto. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Walantaka." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 3 (2023): 1881–87.
- Baswedan, A.R (2015) *Wanita Karir & Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri.
- Dacholfany, M (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Dewi, Ratna. (2019) "Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di TK Lestari Kabupaten Sragen." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1.
- Firdausy, Novia. (2021) "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu." IAIN Jember.
- Fitria, A. I&Indriani (2022). "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussilam Demak." *Jurnal Raudhah* 10, no. 1.
- Gustian, D. E&Enoh.(2018) "Pola Asuh Anak Usia Dini Dengan Orang Tua Yang Bekerja." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1.
- Hanurawan, F (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harianto, R (2021). *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*. Bandung: CV Jejak Publisher.
- Harwijaya, dan Triton (2008). *Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher,.

- Hasnida. (2014) *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Ita, E (2022). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Jahja, Y (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jannah, S (2013). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Islam)*. Jakarta: Media Pustaka.
- Masganti. (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Muamanah, Siti. (2018) "Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9.
- Nisa, A& Fatonah (2021). "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1.
- Noor, J (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Nurbuko, C & Abu Achmadi (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prameswari, C (2018) . *Mengasuh Anak Dengan Hati*. Yogyakarta: Saufa Publish.
- Priyatno, D (2012). *Cara Kilat Belajar Dan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rangkuti, A Nizar (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rosyadi, R (2011). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sari, A& Herlinda (2018) . "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan (Darul Ilmi)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 ISSN 2086-6909.
- Sari, C& Wahyuni(2020). "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1.
- Sari, P, S&Sima Mulyadi (2020). "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 . <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Sartina. Orangtua Peserta Didik, Wawancara Pribadi Tentang Pola Asuh Anak. 11 Oktober (2023).

- Sastika, Dian Anggun. Orangtua Peserta Didik, Wawancara Pribadi Tentang Pola Asuh Anak. 12 Oktober (2023).
- Septiari, Bety Bea. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Siregar, Ade. Orangtua Peserta Didik, Wawancara Pribadi Tentang Pola Asuh Anak. 11 Oktober (2023).
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida (2021). "Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1.
- Sugiono (2014) . *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, dan Nurul Chofifah (2022) . "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2.
- Susanto, A (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sutanto, A (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi (2010) . *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syafi'i, I (2021) . "Assesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2.
- Syamaun, & Nurmasyithah (2014) . *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsuddin, VS Damiati (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W, JhoN & Santrock Adolescence (2012). *Perkembangan Remaja, Terj. Shinto B. Adelar*. Jakarta: Erlangga.
- Widyarini, N (2013). *Relasi Orangtua dan Anak*. Jakarta: Kencana Prima.
- Yamin, & J Sunan (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.

Lampian 1 Angket Pernyataan Penelitian

Kepada Yth.

Orangtua Peserta Didik

ditempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Teriringsalam dan do'asemogakitasemuatetapdalamindungan Allah SWT sertaselalusuksesdalammenjalankanaktivitaskita, Aamiin.

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu orangtua peserta didikuntuk mengisi daftar pernyataan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Angket ini dibuat untuk memperoleh data yang kami butuhkan dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung”**.

Atas kesediaan Bapak/Ibu orangtua peserta didik meluangkan waktu membantu saya mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

BillahittaufiqWalhidayah

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Hormat saya,

Leni Indriani

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas ibu dengan lengkap
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan teliti
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda.
4. Isilah setiap pernyataan yang ada, jangan sampai terlewat
5. Pilih "selesai" ketika telah selesai mengisi skala
6. Selamat mengerjakan

Identitas Responden

Nama Orangtua :

Nama Anak :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Usia Orangtua : a. 18-25 Tahun b. 26-35 Tahun c. > 36 Tahun

Usia Anak : a. 4 Tahun b. 5 Tahun

Lembar Angket Pola Asuh Orang Tua di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung

No	Pernyataan	Selalu (S) 4	Sering (SR) 3	Kadang-Kadang (KD) 2	Tidak Pernah (TP) 1
1	Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya.				
2	Bila anak berbuat salah mendapat hukuman				
3	Hubungan dengan anak sangat jauh				
4	Berbuat sesuka hati terhadap anak				
5	Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.				
6	Anak di berikan kesempatan untuk bebas memberikan pendapat				
7	Menetapkan peraturan-peraturan dalam mengambil keputusan				

8	Memberikan pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik.				
9	Selalu memaksa anak untuk mengisi waktu luang dengan belajar dan belajar				
10	Mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya				
11	Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu				
12	Tidak memperdulikan perasaan anak (sering memarahi anak)				
13	Anak boleh pulang terlambat dan bermain hanya di rumah saja.				
14	Memberikan kebebasan untuk bermain sepuasnya				
15	Kehendak anak banyak di atur oleh orang tua				
16	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasihati dengan lembut.				
17	Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri				
18	Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak				
19	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan kasar				
20	Tidak pernah memberikan pujian kepada anak				
21	Menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan.				
22	Melarang anak bergaul dengan temannya.				
23	Melarang anak melakukan hobbinya				
24	Memberikan hukuman fisik jika anak tidak bertingkah laku sesuai keinginan orang tua				

**Lembar Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di
PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung**

No	Pernyataan	Belum Berke mbang (BB) 1	Mulai Berke mbang (MB) 2	Berkemba ng Sesuai Harapan (BSH) 3	Berkem bang Sangat Baik (BSB) 4
1	Anak Terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula.				
2	Anak mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah.				
3	Anak menerima Tugas yang diberikan				
4	Anak menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan				
5	Anak meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya.				
6	Anak terbiasa membantu sesama.				
7	Anak menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya.				
8	Anak mampu menghargai karya orang lain				
9	Anak memiliki sikap sopan dan santun.				
10	Anak suka memuji karya Orang lain				

Lampiran 2 Pedoman Observasi.

Dalam rangka menyimpulkan data-data dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan**” Maka Peneliti melakukan dan menyusun data observasi sebagai berikut :

Tujuan : untuk memperoleh informasi dan Data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai kegiatan anak selama di sekolah

Aspek Yang di Amati :

1. Lokasi sekolah
2. Ruang kelas
3. Lingkungan fisik sekolah
4. Mengamati kegiatan anak selama di sekolah

Lampiran 3 hasil observasi

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Afnan Rapidan	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2.	Ilham	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Majidah	BB	BB	BB	BB	BB	BB
4.	Milda Rahayu	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	Deliana Hasibuan	BB	BB	BB	BB	BB	BB
6.	Nurul Amanah	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Azam hsb	MB	BB	BH	BB	MB	MB
8.	Salman Nasution	BB	BB	MB	BB	BB	BB
9.	Nurul Zaman	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	Rahmadani	BB	BB	MB	BB	BB	BB
11	Zul fadli siagian	BB	MB	MB	MB	BB	MB
12	Putri khairani	BB	BB	BB	BB	BB	BB
13	Zikry siregar	BB	MB	BB	BB	BB	BB
14	Nabila lubis	BB	BB	BB	BB	BB	BB
15	Kayla	MB	BB	MB	MB	MB	MB
16	Fauziah Ulfa	MB	MB	BB	MB	MB	MB
17	Aisyah Sri Akipah	BB	MB	BB	MB	MB	MB
18	Aisyah Pahrana	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	Indah hayati	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH

20	Wulandari	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
21	Nurul Amanah	BB	BB	BB	BB	BB	BB
22	Saidatul	BB	MB	BB	MB	MB	MB
23	Raysa Nasution	BB	MB	BB	MB	MB	MB
24	Zidan lubis	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
25	Fauziah Siagian	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
26	Fathian sariq	BB	BB	BB	BB	BB	BB
27	Hotnida hasibuan	MB	BB	BSH	MB	MB	MB
28	Erlinda Siregar	BB	BB	BB	BB	BB	BB
29	Azhari	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
30	Nazli Rahmadani	BB	MB	BB	MB	MB	MB
31	Sanjaya Pohan	BB	MB	BB	BSH	MB	MB
32	Halimah hasibuan	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
33	Filza Rahmadani	BB	BB	BB	BB	BB	BB
34	Nurjannah	BSH	MB	BB	MB	MB	MB
35	Eko Wibowo	BB	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Data Hasil Pra Observasi Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki do Hamoraon di Desa Bandar Tarutung.
Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak :

1. Memahami peraturan dan disiplin
2. Menunjukkan sikap mandiri dan memilih kegiatan
3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman
4. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif
5. Memiliki rasa empati dengan teman

Lampiran 2 Tabulasi Data

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12
2	4	1	1	3	2	3	4	4	4	3	1
3	3	1	2	4	3	2	4	4	4	3	2
4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2
2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	3	2
2	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	1
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1
2	3	2	1	4	4	2	3	4	4	4	1
4	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	2
3	4	2	1	3	3	4	3	4	4	4	2
2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2
2	3	1	1	3	3	2	3	3	4	3	2
3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2
3	2	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3
3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	1
3	3	1	1	4	3	3	4	3	4	4	2
2	3	2	1	3	4	4	3	2	4	3	2
1	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3
2	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3
3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2
4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	2
2	3	1	2	3	4	2	3	4	4	4	2
2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2
3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2
4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3
4	4	2	1	3	3	4	4	2	3	4	2
2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2
4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3
3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	2	2
3	2	2	1	4	4	3	3	4	4	3	1
2	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	2
3	2	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3

X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	Total X
2	2	3	4	1	2	1	1	3	1	1	2	55
2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	58
3	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	59
2	2	4	3	2	3	2	1	3	1	1	1	60
2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	51
1	2	4	3	1	4	1	1	2	1	1	2	58

1	3	2	4	1	4	1	1	2	1	1	2	57
1	2	3	3	1	4	1	2	3	1	1	2	60
2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	59
2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	63
2	2	4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	56
3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	62
2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	62
2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	2	61
2	2	3	4	1	3	2	1	4	1	1	2	61
2	2	3	3	1	4	2	1	3	1	1	2	58
3	2	3	3	1	3	2	1	4	1	1	2	61
2	2	3	3	2	4	2	2	3	1	1	2	60
2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	1	2	59
3	2	2	3	1	4	1	1	3	2	1	2	62
2	2	3	2	1	3	1	2	3	1	1	2	57
2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	1	2	64
1	2	4	3	2	4	1	1	2	1	2	2	60
2	3	3	3	2	4	1	1	2	2	2	2	63
2	3	4	3	1	3	1	1	2	2	2	2	61
2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1	61
2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	54
3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	62
2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	62
1	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	2	60
3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	1	2	62
2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	61
3	2	4	4	2	3	2	1	2	2	1	2	62
2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	57
2	1	3	3	1	3	1	1	2	2	1	1	56

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total Y
1	2	3	1	4	2	2	2	3	2	22
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26
2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	25
1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	23
1	3	1	2	2	4	2	2	4	2	23
1	3	1	2	2	4	2	2	3	2	22
1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	22
2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	23
2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	25
2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	27
3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	29
2	3	1	2	3	3	3	2	4	2	25
3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	26
3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	23
3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	24

3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	24
2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	25
2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	29
2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	27
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
3	3	1	2	3	4	4	3	2	3	28
4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30
3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	29
2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	27
3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	28
3	2	1	1	3	4	3	3	2	2	24
4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	27
3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	27
3	1	2	1	3	4	4	2	3	2	25
3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	28
3	4	2	1	3	3	4	3	3	2	28
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
4	2	4	1	3	4	4	3	3	3	31
4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	33

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 23

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh	35	51	64	59.54	2.853
Perkembangan Emosional	35	22	33	26.09	2.726
Valid N (listwise)	35				

Uji Intrumen

Uji Validitas

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X. 1	0,411	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 35$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2746$	Valid
X. 2	0,577		Valid
X. 3	0,456		Valid
X. 4	0,651		Valid
X. 5	0,679		Valid
X. 6	0,663		Valid
X. 7	0,430		Valid
X. 8	0,456		Valid
X. 9	0,540		Valid
X. 10	0,480		Valid
X. 11	0,323		Valid
X.12	0,443		Valid
X. 13	0,543		Valid
X. 14	0,449		Valid
X. 15	0,567		Valid
X. 16	0,401		Valid
X. 17	0,408		Valid
X.18	0,368		Valid
X. 19	0,487		Valid
X. 20	0,389		Valid
X. 21	0,433		Valid
X. 22	0,590		Valid
X. 23	0,291		Valid
X.24	0,451		Valid

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y. 1	0,711	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 35$ pada taraf	Valid
Y. 2	0,511		Valid
Y. 3	0,471		Valid
Y. 4	0,355		Valid
Y. 5	0,376		Valid
Y. 6	0,407		Valid
Y. 7	0,638		Valid

Y. 8	0,586	signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2746$	Valid
Y. 9	0,686		Valid
Y. 10	0,360		Valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	24

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	10

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64184545
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.065
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	102.019	11	9.274	1.415	.232
		Linearity	15.445	1	15.445	2.357	.138
		Deviation from Linearity	86.574	10	8.657	1.321	.277
Within Groups			150.724	23	6.553		
Total			252.743	34			

Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112.018	9.610		1.251	.220
Pola Asuh	1.236	.161	.247	1.466	.012

Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

Sumber: Data diolah, SPSS 23 Tahun 2023

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.658 ^a	.433	.404	3.427	2.202

Predictors: (Constant), pola asuh

Dependent Variable: perkembangan emosional

Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi Penjelasan Angket Kepada Orang Tua dilakukan pada tanggal 12 November 2023



Dokumentasi Pengisian Angket Oleh Orangtua Peserta Didik



Foto bersama para orang tua pada tanggal 12 November 2023







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-5062/Un.28/E.1/TL.00/10/2023

19 Oktober 2023

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth, Kepada Kepala PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Leni Indriani
NIM : 1920600005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Bandar Tarutung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kab, Tapanuli Selatan**”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
YAYASAN PENDIDIKAN
PAUD / TK ANAKKI DO HAMORAON DESA BANDAR TARUTUNG
Alamat: Jln. Besar Kampung Cemara Desa Bandar Tarutung. Kec Angkola Sangkunur

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: *NS*/PAUD.TK ADH / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhasanah Nasution S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD/TK Anakki do Hamoraon

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Leni Indriani
Nim : 1920600005
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)
Alamat : Bandar Tarutung kab. Tapanuli Selatan

Telah selesai melaksanakan penelitian di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung, terhitung mulai 19 Oktober s/d 19 November untuk memperoleh data dalam penyelesaian skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD/TK Anakki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bandar Tarutung, 19 November 2023

Kepala sekolah

Nurhasanah Nasution S.Pd

